

Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Shinta Bella¹, Hari Sriwijayanti², Nike Apriyanti³

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

^{2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: shintabella044@gmail.com¹, harisriwijayanti@gmail.com², nike_apriyanti@upiypk.ac.id³

Abstrak

Setiap perusahaan begitu juga koperasi dalam menjalankan usahanya sangat membutuhkan Kas, baik untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran kegiatan perkoperasian. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 dan 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi. Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2018 s/d 2019 dapat diketahui adanya penambahan Kas sebesar Rp. 4.052.744. Peningkatan kas ini terjadi karena adanya penggunaan kas lebih kecil dari sumber kas yang dimiliki. Sumber dana yang jumlahnya menonjol berasal dari Simpanan Wajib anggota koperasi, dana cadangan, Simpanan wajib usaha, penambahan hutang asuransi dan penambahan deposito pada periode 2019. Sedangkan penggunaan dana yang terbesar adalah dana untuk pemberian piutang termen kepada anggota, pembayaran pelunasan hutang PD BKE KC Padang dan ditabungkan di Tabungan Bank Nagari. Jumlah saldo kas yang meningkat di tahun 2019 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan persediaan kas yang dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan.

Kata Kunci: *Analisis, Sumber Kas, Penggunaan Dana*

Abstract

Every company as well as cooperatives in running their businesses really need cash, both to finance their daily operations and to make new investments in fixed assets. Cash has an important role in maintaining the smooth operation of cooperatives. The purpose of this study is to determine changes in cash on the Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat in 2018 and 2019. This research is descriptive quantitative in nature and the type of data used is secondary data that has been officially published. From the reports on sources and uses of cash for the period 2018 to 2019, it can be seen that there is an additional cash of Rp. 4,052,744. This increase in cash occurred because of the use of cash smaller than the cash sources owned. Sources of funds that stand out come from compulsory savings for cooperative members, reserve funds, mandatory business savings, additional insurance debt and additional deposits in the 2019 period. Meanwhile, the largest use of funds is the funds for providing termable receivables to member, debt settlement payment on the BKE Kc Padang and saved on Bank Nagari. The amount of cash balances that increased on the Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat in 2019 shows cash inventory that can support the company's operations.

Keywords: *Analysis, Cash Sources, Cash Use.*

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Menurut sifat usahanya, koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi serba usaha tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain. Usaha koperasi tersebut antara lain membantu keperluan kredit para anggota koperasi yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan, serta pelayanan jasa lain, diantaranya koperasi memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas-fasilitas untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya yang umumnya berekonomi lemah. Agar mereka masing-masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja dan jumlah hasil kerja, sehingga dalam wadah koperasi secara terpadu dan terarah mereka dapat memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan. Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik.

Manajemen yang mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan. Setiap perusahaan begitu juga koperasi dalam menjalankan usahanya sangat membutuhkan Kas, baik untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran kegiatan perkoperasian. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam menjalankan koperasi bagaikan darah yang terus mengalir dalam tubuh koperasi koperasi yang memungkinkan koperasi tersebut dapat melangsungkan hidupnya. Jumlah kas yang lebih atau kurang dapat berakibat kurang baik bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarkan berbagai kewajiban, seperti hutang, bayar gaji, bunga bank. Sebaliknya kas yang berlebihan dapat menyerap dana modal kerja, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan. Oleh karena itu Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik apakah itu penerimaan maupun penggunaannya.

Demikian juga dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Kas di dalam koperasi harus cukup memadai. Oleh karena itu sangatlah penting dalam menentukan jumlah Kas yang tepat. Ketersediaan kas yang cukup akan sangat membantu suatu koperasi bisa memenuhi kewajiban-kewajibannya karena kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi. Dengan begitu pentingnya peranan kas, maka penerimaan dan pengeluaran kas harus diawasi dan direncanakan. Untuk itu laporan arus kas harus dimiliki oleh setiap koperasi untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan kas maka akan diketahui sebab sebab terjadinya

perubahan kas baik itu kenaikan atau penurunan kas setiap periodenya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan mengambil neraca yang diperbandingkan minimal 2 tahun berturut-turut. Kemudian bisa disusun Laporan Sumber dan penggunaan Kas yang akan menunjukkan posisi Kas pada periode tertentu. Dengan demikian Kas dalam koperasi harus selalu digunakan tepat sasaran dan dipantau dengan sebaik-baiknya, mulai dari sumber penerimaannya maupun penggunaannya. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya analisis aliran dana bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih judul *"Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat"*.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat adalah termasuk dalam penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan dua neraca pada saat yang berbeda, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing pos neraca. Dari laporan perubahan neraca dan data laporan laba rugi per periode selanjutnya disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan kas. Langkah selanjutnya adalah menganalisa sumber dan penggunaan Kas, yaitu suatu teknis analisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan Kas selama periode bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik *interview* (wawancara) dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder dari Koperasi Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Selain itu penulis juga mempelajari buku-buku dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan analisis sumber dan penggunaan kas. Teknis analisis datanya adalah membandingkan dua (2) Laporan Keuangan tahun 2018 dengan tahun 2019 untuk mengetahui perubahan masing-masing elemen laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan kas dalam perusahaan dipengaruhi oleh aliran kas. Aliran kas dalam perusahaan meliputi dua bagian yaitu aliran kas masuk (Cash in flow) dan aliran kas keluar (Cash out flow). Selisih lebih antara aliran kas masuk dengan kas keluar menunjukkan saldo kas tertahan didalam perusahaan. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat tabel berikut:

Table 1 Perubahan Kas KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Bulan:Desember 2019

POS-POS NERACA	31 DESEMBER		PERUBAHAN	
	TAHUN 2018	TAHUN 2019	D	K
Kas di Koperasi	Rp. 33.980.915	Rp. 38.033.659	Rp. 4.052.744	-

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2018 jumlah kas Rp. 33.980.915. Pada tahun 2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat berjumlah Rp. 38.033.659. Ini berarti terjadi kenaikan kas sebesar Rp.4.052.744 atau sebesar 11,92 % dari jumlah kas pada tahun 2018. Dari perkembangan

kas selama 2 tahun tersebut, kas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan. Untuk menjelaskan kenaikan kas yang terjadi selama tahun 2018 – 2019 diatas, yaitu dengan cara memanfaatkan aliran-aliran uang kas.

Laporan Keuangan KPRI Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat 2018 dan 2019

Dalam membuat analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan membandingkan dua buah neraca. Berikut ini akan disajikan neraca yang diperbandingkan antara periode 2018 dan 2019.

Tabel 2 Neraca KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Bulan:Desember 2019

Nama Perkiraan	2018	2019
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
KAS		
KAS DI KOPERASI	Rp 33.980.915	Rp 38.033.659
BANK		
GIRO BNI CAB. A. YANI	Rp -	Rp -
TABUNGAN BANK NAGARI	Rp -	Rp -
BTN LOKET	Rp -	Rp -
DEPOSIT LOKET	Rp 4.027.495	Rp 799.910
TABUNGAN BANK NAGARI CAB KTR GURBERNUR	Rp 121.032.807	Rp 853.016.458
BANK BKE	Rp -	Rp -
PINJAMAN		
PIUTANG TERMEN	Rp 23.401.313.292	Rp 24.446.513.500
PIUTANG BARANG	Rp 1.265.044.000	Rp 1.298.998.000
PIUTANG TOKO	Rp 220.189.330	Rp 279.147.500
PIUTANG KENDARAAN RODA DUA	Rp 230.266.225	Rp 254.414.000
PIUTANG INSIDENTIL	Rp 562.262.000	Rp 624.551.000
PIUTANG LAIN-LAIN	Rp -	Rp -
PENYERTAAN		
SIMPANAN POKOK PADA PKP-RI	Rp 100.000	Rp 100.000
SIMPANAN WAJIB PD PKP-RI	Rp 67.093.950	Rp 74.101.950
SIMPANAN KHUSUS PD PKP-RI	Rp 81.176.080	Rp 94.329.090
SIMPANAN SUKARELA PD PKP-RI	Rp 2.054.177	Rp 2.054.177
SIMPANAN PD BKE JAKARTA	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000
SAHAM PD BKE JAKARTA	Rp -	Rp -

ASURANSI KAI	Rp 1.422.250	Rp 1.422.250
DANA BANJAR KE BKE	Rp 181.430.349	Rp 913.725
KOPERASI MART DISDIK SUMBAR	Rp 887.658.888	Rp 911.128.888
AKTIVA TETAP		
INVENTARIS	Rp 1.106.873.200	Rp 1.106.873.200
AKP INVENTARIS	Rp (227.443.290)	Rp (290.978.743)
AKTIVA	Rp 27.940.331.668	Rp 29.697.268.563
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN LANCAR		
HUTANG PD PKP-RI	Rp -	Rp -
DEPOSITO	Rp 620.000.000	Rp 750.000.000
TABUNGAN KELUARGA	Rp -	Rp -
TABUNGAN QURBAN	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000
TABUNGAN WISATA	Rp 1.690.000	Rp 1.690.000
SIMPANAN SUKARELA	Rp 247.000.000	Rp 271.500.000
DANA PENDIDIKAN	Rp 69.388.683	Rp 42.799.470
DANA SOSIAL	Rp 248.732.282	Rp 256.543.086
DANA PEMB. DAERAH KERJA	Rp 85.341.791	Rp 120.699.112
SIMPANAN WAJIB USAHA	Rp 7.337.765.947	Rp 7.913.971.657
DANA PENG USAHA	Rp 2.066.078.192	Rp 2.192.341.800
DANA PENGURUS	Rp -	Rp -
SUMBANGAN SOSIAL	Rp 69.439.200	Rp 63.293.200
DANA PEGAWAI	Rp -	Rp -
HUTANG PAJAK	Rp 441.308	Rp 1.056.101
HUTANG TOKO KE REKANAN	Rp 980.000	Rp 1.770.000
BEASISWA	Rp 6.555	Rp 2.153.533
HUTANG ASURANSI	Rp -	Rp 211.798.580
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
HUTANG PD BKE JAKARTA	Rp -	Rp -
HUTANG PD PNM	Rp -	Rp -
HUTANG PD BNI 46	Rp -	Rp -
HUTANG PD BKE KC PADANG	Rp 903.324.531	Rp -
		Rp -
MODAL		
SIMP. POKOK	Rp 48.100.000	Rp 52.470.000
SIMP. WAJIB	Rp 9.048.003.400	Rp 10.027.400.400
SIMP. KHUSUS	Rp 622.679.250	Rp 539.151.750

DONASI	Rp 53.220.200	Rp 12.804.000
CADANGAN RESIKO	Rp 290.032.327	Rp 309.840.267
CADANGAN	5.534.507.166	6.205.765.066
SHU TAHUN LALU	Rp (0)	Rp (0)
SHU TAHUN BERJALAN	Rp 687.800.836	Rp 714.420.540
KEWAJIBAN + MODAL	Rp 27.940.331.668	Rp 29.697.268.563

Sumber : LPJ KPRI Dinas Pendidikan Prov Sumbar th 2019

Tabel 3 Laporan SHU KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Bulan:Desember 2019

Nama Perkiraan	JUMLAH (RP)	
	2018	2019
PENDAPATAN		
PENDAPATAN USAHA		
JASA PINJAMAN BIASA	Rp 1.483.930.665	Rp 1.595.542.905
JASA PINJAMAN BARANG	Rp 116.669.925	Rp 109.500.526
JASA USAHA TOKO	Rp 16.881.365	Rp 20.610.248
JASA USAHA HONDA	Rp 22.542.564	Rp 21.162.056
JASA PINJAMAN INSIDENTIL	Rp 50.403.060	Rp 46.918.440
PENDAPATAN ADMINISTRASI		
PENDAPATAN USAHA TOKO	Rp 23.055.240	Rp 21.392.275
PENDAPATAN USAHA LOKET	Rp 3.394.550	Rp 3.558.400
PENDAPATAN ADM KRDT SIMPAN PINJAM	Rp 111.385.850	Rp 100.537.200
PENDAPATAN ADM DEPOSITO	Rp 403.850	Rp 466.000
PENDAPATAN ADM USAHA HONDA	Rp 617.850	Rp 233.000
PENDAPATAN SHU PKP-RI	Rp 6.208.141	Rp 6.305.010
PENDAPATAN SKBP IKP-RI	Rp -	Rp -
PENDAPATAN DANA RESIKO	Rp -	Rp 5.348.460
JASA GIRO DAN TABUNGAN PADA BANK	Rp 9.342.917	Rp 8.624.701
PENDAPATAN HONDA	Rp 1.150.000	Rp 2.700.000
PENDAPATAN PROVISI	Rp -	Rp -
PENDAPATAN ASURANSI	Rp 118.325.438	Rp 108.480.452
PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp -	Rp -
PENDAPATAN SEWA RUKO KOPERASI	Rp 80.000.000	Rp -
TOTAL PENDAPATAN	Rp 2.044.311.415	Rp 2.051.379.673
BIAYA		

BIAYA ADMINISTRASI		
ADMINISTRASI KANTOR	Rp 16.906.456	Rp 11.796.342
ADMINISTRASI BNI 46	Rp -	Rp -
BIAYA RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (RAT)	Rp 65.976.200	Rp 74.061.850
PROVISI PINJAMAN KE BNI 46	Rp -	Rp -
PROVISI PINJAMAN KE PKP-RI SUMBAR	Rp -	Rp -
BIAYA AUDIT TAHUNAN	Rp 27.500.000	Rp 34.100.000
BIAYA PAKET LEBARAN	Rp 568.450.000	Rp 596.350.000
BIAYA PENYEMPURNAAN ART KOPERASI	Rp -	Rp -
BIAYA PENY. INVENTARIS TETAP	Rp 67.849.375	Rp 63.535.453
BIAYA NOTARIS PINJAMAN	Rp -	Rp -
BIAYA ADM BANK	Rp 26.488.580	Rp 1.774.936
BIAYA KONSULTAN KEUANGAN	Rp -	Rp -
ADMINISTRASI BKE KC PADANG	Rp -	Rp -
ADMINISTRASI PKP-RI SUMBAR	Rp -	Rp 10.000.000
BIAYA JASA PINJAMAN		
JASA PINJAMAN KE PKP-RI SUMBAR	Rp -	Rp 29.170.000
JASA PINJAMAN KE BNI	Rp -	Rp -
JASA DEPOSITO ANGGOTA	Rp 36.785.000	Rp 48.100.000
JASA PINJAMAN KE BKE KC PADANG	Rp 121.811.752	Rp 44.387.758
BIAYA PERSONIL		
HONOR/GAJI PEGAWAI	Rp 119.990.000	Rp 119.990.000
HONOR PENGURUS	Rp 80.467.200	Rp 80.367.200
HONOR PENGAWAS (BP)	Rp 26.155.200	Rp 25.655.200
INSENTIF BENDAHARAWAN GAJI	Rp 37.556.550	Rp 41.670.100
BIAYA TUNJANGAN HARIAN PEGAWAI	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
PAKAIAN DINAS KARYAWAN	Rp 4.600.000	Rp 6.000.000
BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS	Rp 12.814.900	Rp 13.719.100
BIAYA REKENING TELPON/SPEEDY	Rp 6.791.059	Rp 7.502.367
PREMI JAMSOSTEK KARYAWAN	Rp 5.838.492	Rp 5.838.492
BIAYA REKENING LISTRIK TOKO	Rp 3.919.676	Rp 5.646.060
BIAYA MINUM TAMU	Rp 4.333.480	Rp 4.153.884
PREMI BPJS KESEHATAN	Rp 3.814.308	Rp 4.120.596
BIAYA ASURANSI	Rp 2.906.640	Rp 3.060.640
BIAYA LEMBUR	Rp 22.127.500	Rp 30.000.000
BIAYA TRANSPORT	Rp 12.104.000	Rp 10.050.000
BIAYA RAPAT	Rp 22.980.100	Rp 12.226.904
BIAYA KONSUMSI	Rp 18.800.000	Rp 19.500.000
BIAYA PDAM RUKO KOPERASI	Rp 909.100	Rp -
TOTAL BIAYA	Rp 1.341.875.568	Rp 1.326.776.882

SHU SEBELUM PAJAK	Rp 702.435.847	Rp 724.602.790
PAJAK 2019	Rp 14.635.011	Rp 10.182.250
SHU SESUDAH PAJAK	Rp 687.800.836	Rp 714.420.540

Sumber : LPJ KPRI Dinas Pendidikan Prov Sumbar th 2019

Perubahan Kas KPRI Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat

Membandingkan unsur-unsur yang ada pada neraca untuk mengetahui perubahannya. Unsur yang ada di kolom aktiva di letakkan di sisi debit jika bertambah , sebaliknya jika berkurang di letakkan di sisi kredit . Sedangkan pos-pos (unsur) yang ada di kolom pasiva di letakkan di sisi kredit jika bertambah, dan sebaliknya jika berkurang di letakkan di sisi debit . Untuk lebih jelas kita buat perubahan neraca KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Tabel 4 Perubahan Neraca KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Per 31 Des 2018 s.d 31 Des 2019

Keterangan	31 Des 2018	31 Des 2019	Perubahan	
			Debet	Kredit
Aktiva				
Kas di Koperasi	Rp 33.980.915	Rp 38.033.659	Rp 4.052.744	-
Deposit Locket	Rp 4.027.495	Rp 799.910	-	Rp 3.227.585
Tabungan Bank Nagari	Rp 121.032.807	Rp 853.016.458	Rp 731.983.651	-
Piutang Termen	Rp 23.401.313.292	Rp 24.446.513.500	Rp 1.045.200.208	-
Piutang Barang	Rp 1.265.044.000	Rp 1.298.998.000	Rp 33.954.000	-
Piutang Toko	Rp 220.189.330	Rp 279.147.500	Rp 58.958.170	-
Piutang kendaraan Roda Dua	Rp 230.266.225	Rp 254.414.000	Rp 24.147.775	-
Piutang Insidentil	Rp 562.262.000	Rp 624.551.000	Rp 62.289.000	-
Simpanan Pokok pada PKP-RI	Rp 100.000	Rp 100.000	-	-
Simpanan Wajib pada PKP-RI	Rp 67.093.950	Rp 74.101.950	Rp 7.008.000	
Simpanan Khusus pada PKP-RI	Rp 81.176.080	Rp 94.329.090	Rp 13.153.010	
Simpanan Sukarela pada PKP-RI	Rp 2.054.177	Rp 2.054.177	-	-
Simpanan pd BKE Jakarta	Rp 1.850.000	Rp 1.850.000	-	-
Asuransi KAI	Rp	Rp	-	-

	1.422.250	1.422.250		
Dana Banjar ke BKE	Rp 181.430.349	Rp 913.724		Rp 180.516.625
Koperasi Mart Disdik Sumbar	Rp 887.658.888	Rp 911.128.888	Rp 23.470.000	
Inventaris	Rp 1.106.873.200	Rp 1.106.873.200	-	-
AKP Inventaris	Rp (227.443.290)	Rp (290.978.743)		Rp 63.535.453
TOTAL AKTIVA	Rp 27.940.331.668	Rp 29.697.268.563		
PASSIVA				
Deposito	Rp 620.000.000	Rp 750.000.000		Rp 130.000.000
Tabungan Kurban	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000	-	-
Tabungan Wisata	Rp 1.690.000	Rp 1.690.000	-	-
Simpanan Sukarela	Rp 247.000.000	Rp 271.500.000		Rp 24.500.000
Dana Pendidikan	Rp 69.388.683	Rp 42.799.470	Rp 26.589.213	
Dana Sosial	Rp 248.732.282	Rp 256.543.086		Rp 7.810.804
Dana Pemb. Daerah Kerja	Rp 85.341.791	Rp 120.699.112		Rp 35.357.321
Simp. Wajib Usaha	Rp 7.337.765.947	Rp 7.913.971.657		Rp 576.205.710
Dana Pengusaha	Rp 2.066.078.192	Rp 2.192.341.800		Rp 126.263.608
Sumbangan Sosial	Rp 69.439.200	Rp 63.293.200	Rp 6.146.000	
Hutang Pajak	Rp 441.308	Rp 1.056.102		Rp 614.794
Hutang Toko Rekanan	Rp 980.000	Rp 1.770.000		Rp 790.000
Beasiswa	Rp 6.555	Rp 2.153.533		Rp 2.146.978
Hutang Asuransi	Rp -	Rp 211.798.580		Rp 211.798.580
Hutang PD BKE KC Padang	Rp 903.324.531	-	Rp 903.324.531	
Simp. Pokok	Rp 48.100.000	Rp 52.470.000		Rp 4.370.000

Simp. Wajib	Rp 9.048.003.400	Rp 10.027.400.400		Rp 979.397.000
Simp. Khusus	Rp 622.679.250	Rp 539.151.750	Rp 83.527.500	
Donasi	Rp 53.220.200	Rp 12.804.000	Rp 40.416.200	
Cadangan Resiko	Rp 290.032.327	Rp 309.840.267		Rp 19.807.940
Cadangan	Rp 5.534.507.166	Rp 6.205.765.066		Rp 671.257.900
SHU Tahun Berjalan	Rp 687.800.836	Rp 714.420.540		Rp 26.619.704
TOTAL PASSIVA	Rp 27.940.331.668	Rp 29.697.268.563		
TOTAL PERUBAHAN KAS			Rp 3.064.220.002	Rp 3.064.220.002

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel Perubahan Neraca KPRI (Tabel 4) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat di atas maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aktiva

Pada pos-pos aktiva terjadi beberapa penurunan antara lain:

pada aktiva lancar:

Deposito Loker	Rp	3.227.585
Dana Banjar ke BKE	Rp	180.516.625

pada aktiva tetap:

AKP Inventaris	Rp	63.535.453
----------------	----	------------

Pada pos-pos aktiva terjadi beberapa kenaikan antara lain:

pada aktiva lancar:

Tabungan Bank Nagari	Rp	731.983.651
Piutang Termen	Rp	1.045.200.208
Piutang Barang	Rp	33.954.000
Piutang Toko	Rp	58.958.170
Piutang Insidentil	Rp	24.147.775
Piutang kendaraan Roda Dua	Rp	62.289.000
Simpanan Wajib pada PKP-RI	Rp	7.008.000
Simpanan Khusus pada PKP-RI	Rp	13.153.010
Koperasi Mart Disdik Sumbar	Rp	23.470.000

b. Passiva

Penurunan yang terjadi di Passiva adalah sebagai berikut :

Kewajiban lancar :

Dana Pendidikan	Rp	26.589.213
Sumbangan Sosial	Rp	6.146.000

Kewajiban jangka panjang:

Hutang PD BKE KC Padang	Rp	903.324.531
Simp. Khusus	Rp	83.527.500
Donasi	Rp	40.416.200

Kenaikan yang terjadi di Passiva adalah sebagai berikut :

Kewajiban lancar :

Deposito	Rp	130.000.000
Simpanan Sukarela	Rp	24.500.000
Dana Sosial	Rp	7.810.804
Dana Pemb. Daerah Kerja	Rp	35.357.321
Simp. Wajib Usaha	Rp	576.205.710
Dana Pengusahaan	Rp	126.263.608
Hutang Pajak	Rp	614.794
Hutang Toko Rekanan	Rp	790.000
Beasiswa	Rp	2.146.978
Hutang Asuransi	Rp	211.798.580

Kewajiban jangka panjang:

Simp. Pokok	Rp	4.370.000
Simp. Wajib	Rp	979.397.000
Cadangan Resiko	Rp	19.807.940
Cadangan	Rp	671.257.900
SHU Tahun Berjalan	Rp	26.619.704

Sumber dan Penggunaan Kas

**Tabel 5 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Per 31 Des 2018 s.d 31 Des 2019**

Sumber-Sumber Kas			Penggunaan Kas		
Deposito Loker	Rp	3.227.585	Tabungan Bank Nagari	Rp	731.983.651
Dana Banjar ke BKE	Rp	180.516.625	Piutang Termen	Rp	1.045.200.208
AKP Inventaris	Rp	63.535.453	Piutang Barang	Rp	33.954.000
Deposito	Rp	130.000.000	Piutang Toko	Rp	58.958.170
Simpanan Sukarela	Rp	24.500.000	Piutang kendaraan Roda Dua	Rp	24.147.775
Dana Sosial	Rp	7.810.804	Piutang Insidentil	Rp	62.289.000
Dana Pemb. Daerah Kerja	Rp	35.357.321	Simpanan Wajib pada PKP-RI	Rp	7.008.000
Simp. Wajib Usaha	Rp	576.205.710	Simpanan Khusus pada PKP-RI	Rp	13.153.010
Dana Pengusaha	Rp	126.263.608	Koperasi Mart Disdik Sumbar	Rp	23.470.000
Hutang Pajak	Rp	614.794	Dana Pendidikan	Rp	26.589.213
Hutang Toko Rekanan	Rp	790.000	Sumbangan Sosial	Rp	6.146.000

Beasiswa	Rp	2.146.978	Hutang PD BKE KC Padang	Rp	903.324.531
Hutang Asuransi	Rp	211.798.580	Simp. Khusus	Rp	83.527.500
Simp. Pokok	Rp	4.370.000	Donasi	Rp	40.416.200
Simp. Wajib	Rp	979.397.000			
Cadangan Resiko	Rp	19.807.940			
Cadangan	Rp	671.257.900			
SHU Tahun Berjalan	Rp	26.619.704			
Jumlah Sumber Kas	Rp	3.064.220.002	Jumlah Penggunaan Kas	Rp	3.060.167.258
			Bertambahnya Kas th 2019	Rp	4.052.744
Jumlah	Rp	3.064.220.002	Jumlah	Rp	3.064.220.002

Sumber : data diolah

Analisis Aliran Kas Tentang Sumber Kas dan Penggunaanya

Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2018 s/d (Tabel 4.5), dapat diketahui adanya penambahan Kas sebesar Rp. 4.052.744. peningkatan kas ini terjadi karena adanya penggunaan kas lebih kecil dari sumber kas yang dimiliki. Sumber dana yang jumlahnya menonjol berasal dari kenaikan modal sendiri koperasi sejumlah Rp. 1.701.452.544,- yang berasal dari :

1. Bertambahnya Simpanan Wajib anggota koperasi pada tahun 2019 sebesar Rp 979.397.000,-
2. Bertambahnya dana cadangan tahun 2019 sebesar Rp 671.257.900,-
3. Penambahan Simpanan pokok anggota koperasi sejumlah Rp. 4.370.000,-
4. Penambahan cadangan resiko sebesar Rp. 19.807.940,- karena terjadinya penambahan hutang koperasi
5. Penambahan SHU pada tahun 2019 sebesar Rp. 26.619.704,-

Sedangkan sumber dana yang lain berasal dari : Bertambahnya Simpanan wajib usaha pada tahun 2019 usaha Rp. 576.205.710,- , Penurunan beberapa aktiva sejumlah Rp. 247.279.663,- (deposit loket Rp. 3.227.585,-, Dana Banjar ke BKE Rp. 180.516.625 dan Akum.Penyusutan Inventaris Rp. 63.535.453,-), Bertambahnya Hutang asuransi tahun 2019 Rp. 211.798.580,-, Penambahan deposito sebesar tahun 2019 Rp. 130.000.000,-, Bertambahnya Dana Pengusaha Rp. 126.263.608,- , Bertambahnya Dana Pemb. Daerah Kerja Rp. 35.357.321,-Bertambahnya Simpanan Sukarela Rp. 24.500.000,-. Penambahan pembayaran dana sosial sebesar Rp. 7.810.804,-,Penambahan pemberian Beasiswa sebesar Rp. 2.146.978,-, Bertambahnya hutang di toko rekanan dan Rp. 790.000,- dan hutang pajak sebesar Rp. 614.794,-

Pada penggunaan dana, penggunaan yang terbesar adalah dana untuk pemberian piutang pinjaman kepada anggota sebesar Rp 1.224.549.153,- , yang terdiri dari :

1. Pemberian piutang termen kepada anggota sebesar Rp 1.045.200.208,- ,
2. Piutang Insidentil Rp. 62.289.000,-
3. Piutang Toko Rp. 58.958.170,-
4. Piutang Barang Rp. 33.954.000,-
5. Piutang kendaraan Roda Dua Rp. 24.147.775,-

Selain itu penggunaan kas disebabkan karena pembayaran pelunasan hutang PD Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) KC Padang sebesar Rp 903.324.531,-. ditabungkan di Tabungan

Bank Nagari Rp. 731.983.651,-, Simpanan Khusus Rp. 83.527.500,- Donasi Rp. 40.416.200,- Dana Pendidikan Rp. 26.589.213,- dan juga Bertambah aktiva sebagai penyertaan yaitu : untuk Koperasi Mart Disdik Sumbar Rp. 23.470.000 dan Simpanan pada Pusat Koperasi Pegawai-RI (Simpanan Khusus Rp. 13.153.010,- dan Simpanan Wajib Rp. 7.008.000,-) serta pembayaran Sumbangan Sosial Rp. 6.146.000,-

Dari analisis sumber dan penggunaan dana di atas , terlihat bahwa kebijakan koperasi sudah cukup baik di lihat dari sudut likuiditas . Hal ini karena penambahan aktiva lancar berupa penambahan pemberian piutang terhadap anggota koperasi didanai dari modal sendiri koperasi yaitu berupa simpanan anggota-anggota dari koperasi sendiri. Demikian pula pemanfaatan dana simpanan anggota koperasi digunakan untuk pelunasan hutang jangka panjang koperasi pada BKE KC Padang . KPRI Dinas Pendidikan Provinsi dalam hal ini juga memiliki penyertaan di PKP-RI dan di Koperasi Mart Disdik Sumbar dan juga memiliki tabungan di Bank Nagari. Dengan demikian artinya KPRI Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tetap mengutamakan asas koperasi yaitu kekeluargaan dan kegotongroyongan dimana yang diutamakan adalah kesejahteraan anggota.

Analisis Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Koperasi termasuk dalam salah satu kelompok usaha menengah, oleh karena itu digunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar rasio keuangan Koperasi. Untuk melihat analisis rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dilihat pada rasio lancarnya (*current ratio*) dengan rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio adalah sebagai berikut :

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama. Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

Table 4.6 Perhitungan Current Ratio

Komponen	Tahun		
	2017	2018	2019
Current Ratio	CR= $\frac{23.699.997.201}{9.885.898.712}$ 2.40	CR= $\frac{26.173.242.870}{10.742.659.603}$ 2.44	CR= $\frac{27.970.245.219}{11.621.464.426}$ 2.41

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 2.40, ini menunjukan bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 240 aktiva lancar. Dan pada tahun 2018 dihasilkan current ratio sebesar 2.44, ini menunjukan bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin

dengan Rp. 244 aktiva lancar. Sedangkan untuk tahun 2019 current ratio yang dihasilkan adalah sebesar 2.41, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin dengan Rp. 241 aktiva lancar. Dilihat dari standar nilai rasio perusahaan nilai rasio tersebut masuk dalam kriteria uang baik, karena belum memenuhi standar perusahaan. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik jika nilai mencapai 2 atau 200% (Martono, 2002).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan penulis mengenai sumber dan penggunaan kas yang memperlihatkan dari mana kas diperoleh dan untuk kegiatan apa saja kas yang digunakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sekaligus memberikan sedikit saran yang berkaitan kekurangan-kekurangan yang ada.

1. Sumber-sumber kas yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat adalah :
 - a. kenaikan modal sendiri koperasi sejumlah Rp. 1.701.452.544,- yang berasal dari
 - 1) Bertambahnya Simpanan Wajib anggota koperasi pada tahun 2019 sebesar Rp 979.397.000,-
 - 2) Bertambahnya dana cadangan tahun 2019 sebesar Rp 671.257.900,-
 - 3) Penambahan Simpanan pokok anggota koperasi sejumlah Rp. 4.370.000,-
 - 4) Penambahan cadangan resiko sebesar Rp. 19.807.940,- karena terjadinya penambahan hutang koperasi
 - 5) Penambahan SHU pada tahun 2019 sebesar Rp. 26.619.704,-
 - b. Bertambahnya Simpanan wajib usaha pada tahun 2019 usaha Rp. 576.205.710,
 - c. Penurunan beberapa aktiva sejumlah Rp. 247.279.663,- (deposito loket Rp. 3.227.585,-, Dana Banjar ke BKE Rp. 180.516.625 dan Akum.Penyusutan Inventaris Rp. 63.535.453,-),
 - d. Bertambahnya Hutang asuransi tahun 2019 Rp. 211.798.580,-,
 - e. Penambahan deposito sebesar tahun 2019 Rp. 130.000.000,-,
 - f. Bertambahnya Dana Pengusaha Rp. 126.263.608,-,
 - g. Bertambahnya Dana Pemb. Daerah Kerja Rp. 35.357.321,-
 - h. Bertambahnya Simpanan Sukarela Rp. 24.500.000,-
 - i. Penambahan pembayaran dana sosial sebesar Rp. 7.810.804,-,
 - j. Penambahan pemberian Beasiswa sebesar Rp. 2.146.978,-,
 - k. Bertambahnya hutang di toko rekanan dan Rp. 790.000,-
 - l. Bertambahnya hutang pajak sebesar Rp. 614.794,-
1. Perubahan kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat adalah sebesar Rp. 4.052.744,- yang artinya terjadi penambahan Kas di tahun 2019.
2. Penggunaan kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat adalah :
 - a. Pemberian piutang pinjaman kepada anggota sebesar Rp 1.224.549.153,- , yang terdiri dari :
 - 1) Pemberian piutang termen kepada anggota sebesar Rp 1.045.200.208,- ,
 - 2) Piutang Insidentil Rp. 62.289.000,-
 - 3) Piutang Toko Rp. 58.958.170,-
 - 4) Piutang Barang Rp. 33.954.000,-
 - 5) Piutang kendaraan Roda Dua Rp. 24.147.775,-

- b. Pembayaran pelunasan hutang PD Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) KC Padang sebesar Rp 903.324.531,-.
- c. ditabungkan di Tabungan Bank Nagari Cab Ktr Gubernur Rp. 731.983.651,-,
- d. Berkurangnya Simpanan Khusus Rp. 83.527.500,-
- e. Berkurangnya modal Donasi Rp. 40.416.200,-
- f. Dana Pendidikan Rp. 26.589.213,-
- g. Bertambah aktiva sebagai penyertaan yaitu : untuk Koperasi Mart Disdik Sumbar Rp. 23.470.000 dan Simpanan pada Pusat Koperasi Pegawai - RI (Simpanan Khusus Rp. 13.153.010,- dan Simpanan Wajib Rp. 7.008.000,-)
- h. Sumbangan Sosial Rp. 6.146.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyul, "How China sees America," *Anal. SUMBER DAN Pengguna. KAS Kop. KARYAWAN PT BANK SYARIAH MANDIRI*, vol. 4, no. 4, pp. 45–5, 2019.
- I. J. Nino, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Bhakti," *BISMAN, J. Bisnis Manaj. Vol 3 No. 1, Hal. 25-35 Juni 2018*, vol. 3, no. 1, pp. 25–35, 2018.
- S. Muayyanah, "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SAMARINDA Siti Muayyanah 1," *Anal. SUMBER DAN Pengguna. KAS PADA BADAN AMIL ZAKAT Nas. KOTA SAMARINDA*, 2016.
- L. D. Puspitayani, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 11, no. 1, p. 75, 2019.
- F. Arlina, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Dalam Mendukung Tingkat Likuiditas Pada Pt. Perkebunan Nusantara li (Persero)Tanjung Morawa," *J. Manaj. Tools*, vol. 6, no. 01, pp. 39–48, 2016.
- I. Budiarto, "ANALYSIS OF THE SOURCES AND USES OF FUNDS IN THE FINANCIAL MANAGEMENT BOARD," *Anal. SOURCES USES FUNDS Financ. Manag. BOARD*, vol. 3, no. 3, pp. 1032–1039, 2015.
- D. Liunima, "Liunima, de Rozari and Ndoen/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 9, No.2, 2019, p175-193," *Anal. SUMBER DAN Pengguna. MODAL KERJA PADA Kop. SIMPAN PINJAM TANA OBA LAIS MANEKAT*, vol. 9, no. 2, pp. 175–193, 2019.
- R. Rukmini, "Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas Pada Kud Tani Makmur Tawangmangu Kabupaten Karanganyar," *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 16, no. 01, pp. 67–81, 2017.
- F. Corrina and G. S. Gustika, "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. SEPATU BATA Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 - 2018," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- N. K. C. Wahyuningsih, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Poh Bergong Periode 2014-2016," *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 1, p. 19, 2019.